

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Objek Penelitian

MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus didirikan pada tanggal 15 Mei 1986. Didirikannya madrasah ini bermula dari keprihatinan dan komitmen untuk membantu pemerintah dalam bidang pendidikan serta dihadapkan dengan kenyataan banyaknya tamatan MTs / SMP yang tidak mampu melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga para pendiri yayasan dan dewan guru MTs mengadakan rapat untuk mendirikan Madrasah Aliyah di desa Kalirejo.

Dalam rapat tersebut para pengurus yayasan dan dewan guru sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah atas. Pada awal tahun ajaran 1986, Madrasah Aliyah Darul Hikam resmi menerima pendaftaran murid baru. Adapun tempat kegiatan belajar mengajar masih bertempat di gedung MTs Darul Hikam dan dilaksanakan pada sore hari. Dewan guru yang mengajar pun sebagian besar merupakan guru-guru MTs Darul Hikam. Dalam penerimaan peserta didik baru pada tahun pertama, MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mendapatkan 7 orang siswa yaitu 5 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Seiring berjalannya waktu MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mengajukan ijin operasional ke Kawil, departemen agama, Jawa Tengah. Adapun ijin tersebut keluar pada tahun 1987. Berkat bimbingan dari Depag dan Waspeda Islam Kanwil Departemen Agama Jawa Tengah serta kegigihan dan keuletan para pendiri dan dewan guru MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mulai membuahkan hasil.

Pada tahun 1992 MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus hampir dikuidasi karena jumlah murid kelas I hingga III hanya berjumlah 20 anak. Namun berkat bantuan dan saran dari LP Ma'arif Cabang Kudus serta bimbingan dari Depag, MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dapat bertahan. Tahun ajaran 1994/1995 MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mendapat bantuan guru dari Depag Kabupaten Kudus. Sejak saat itu MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mulai menunjukkan adanya kemajuan dan siswa yang belajar pun mulai bertambah. Seiring berjalannya waktu sarana dan prasarana belajar di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus mulai tersedia sehingga tahun

1997/1998 kegiatan belajar mengajar di MA Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dilaksanakan pada pagi hari dan berlaku hingga sekarang.

a. Visi- Misi Dan Tujuan Madrasah MA Darul Hikam

1) Visi- Misi

- (a) Menanamkan norma-norma Pancasila dan Agama serta norma masyarakat untuk dijadikan pedoman dalam perilaku hidup.
- (b) Memberikan keteladanan dalam pembiasaan sikap dan perilaku mulia serta pengamalan ajaran Islam ala ahli-sunnah waljamaah.
- (c) Mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas, pengembangan diri dan ekstra kurikuler.
- (d) Melatih peserta didik berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

2) Tujuan Madrasah

- (a) Mempersiapkan generasi muda muslim yang berakhlak mulia, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
- (b) Meningkatkan kultur dan pola hidup yang islami di lingkungan Madrasah
- (c) Meningkatkan kebersihan, kerapian, keindahan, keasrian, dan kerindangan lingkungan madrasah
- (d) Melengkapi sarana prasarana pendidikan yang masih kurang layak, seperti sebagian ruangan belajar, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang dan alat kesenian, ruang dan alat keterampilan, alat dan media pembelajaran.
- (e) Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, penataran, penyetaraan, penghargaan, dll.
- (f) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif. efektif yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- (g) Mewujudkan siswa dan lulusan yang unggul dan berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

- (h) Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.
- (i) Mewujudkan manajemen madrasah yang baik
- (j) Mengusahakan sumber dana yang dapat membantu kelangsungan pendidikan dan kemajuan madrasah.

b. Daftar Sumber Daya Manusia MA Darul Hikam Kudus

1) Data Tenaga Pendidik MA Darul Hikam Kudus

Tabel 4. 1

No	Nama Pendidik / Tenaga Kependidikan	Pendidikan Terakhir	MAPEL	Status Sertifikasi	Jabatan Tambahan
1	Drs. H. Rubai	S3	Fikih	Sertifikasi	Kepala Madrasah
2	Noor Ikhwan, S.Ag.	S1	Sejarah	Sertifikasi	Waka. Kesiswaan
3	Noor Mujoko, S.E	S1	Ekonomi	Sertifikasi	Waka. Sarpras
4	Sahal, S.Ag.	S1	Akidah Ahlak	Sertifikasi	Waka. Humas
5	Nor Fuad Hasyim, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab	Belum Sertifikasi	Waka. Kurikulum
6	Alfiatun Ni'mah, S.Pd. Gr	S1	Fisika	Belum Sertifikasi	Wali Kelas
7	Ah. Syafi'i Anwari, S.Sos	S1	Sosiologi	Belum Sertifikasi	-
8	Ali Mahmuji, S.Pd.I.	S1	Qur'an Hadits	Belum Sertifikasi	Kabag. Tata Usaha
9	Aminuddin, S.Si	S1	Biologi	Belum Sertifikasi	
10	Atminah, S.Pd	S1	Geografi	Belum Sertifikasi	Wali Kelas
11	Candra Dwi Augusta, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Belum Sertifikasi	Wali Kelas
12	Fina Tazkiyatun Nisa', S.Pd.I	S1	Baca Tulis Al Qur'an	Belum Sertifikasi	Wali Kelas
13	Fitria Nurul Hikmah, S.Pd	S1	Matematika	Belum Sertifikasi	Wali Kelas
14	Fuad Khoirun Pasa, S.Pd.	S1	Biologi	Belum Sertifikasi	-
15	H. Muhammadun,	S1	Qur'an	Belum	-

	S.Pd.I		Hadits	Sertifikasi	
16	Jihan Avie Yusrina, M.Si	S2	Fikih	Belum Sertifikasi	-
17	Khotimatus Sa'adah, S.Pd.	S1	Prakarya &Kewirausahaan	Belum Sertifikasi	
18	Moch. Shodiqin	SMA/MA Sereajat	Pend. Kewarganegaraan	Belum Sertifikasi	-
19	Moh Jamal Jaelani, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris	Belum Sertifikasi	Wali Kelas
20	Siti Zuhriyyah, S.Pd..I	S1	SKI	Belum Sertifikasi	Wali Kelas
21	Sulchan	SMA/MA Sereajat	Penjas Orkes	Belum Sertifikasi	Bendahara Bos
22	Susanti, S.Pd.I	S1	Ke-NU-an	Belum Sertifikasi	Wali Kelas
23	Noor Wahid, S.Ag.	S1	Ke-NU-an	Belum Sertifikasi	-
24	Pratiwi Nurfaizani, S.Pd.	S1	Kimia	Belum Sertifikasi	Wali Kelas
25	Ahmad Khoirus Soofi, S.Pd.	S1	Matematika	Belum Sertifikasi	Wali Kelas
26	Ahmad Syaifudin Alkhafidz, S.Ag.	S1	Prakarya &Kewirausahaan	Belum Sertifikasi	-

2) Data Siswa MA Nu Darul Hikam Kudus

Adapun jumlah siswa di MA Darul Hikam kudus tahun ajaran 2023/2024 yakni:

Tabel 4. 2

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
X	3	
XI	3	
XII	4	
JUMLAH	10	

c. Kondisi Madrasah

Kondisi MA Darul Hikam kudus secara umum sudah dikatakan layak menjadi tempat dilaksankannya kegiatan

belajar mengajar (KBM). Hal ini di dilihat dari sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dengan baik. Adapun jumlah fasilitas ruang yang dimiliki oleh MA Darul Hikam Kudus adalah:

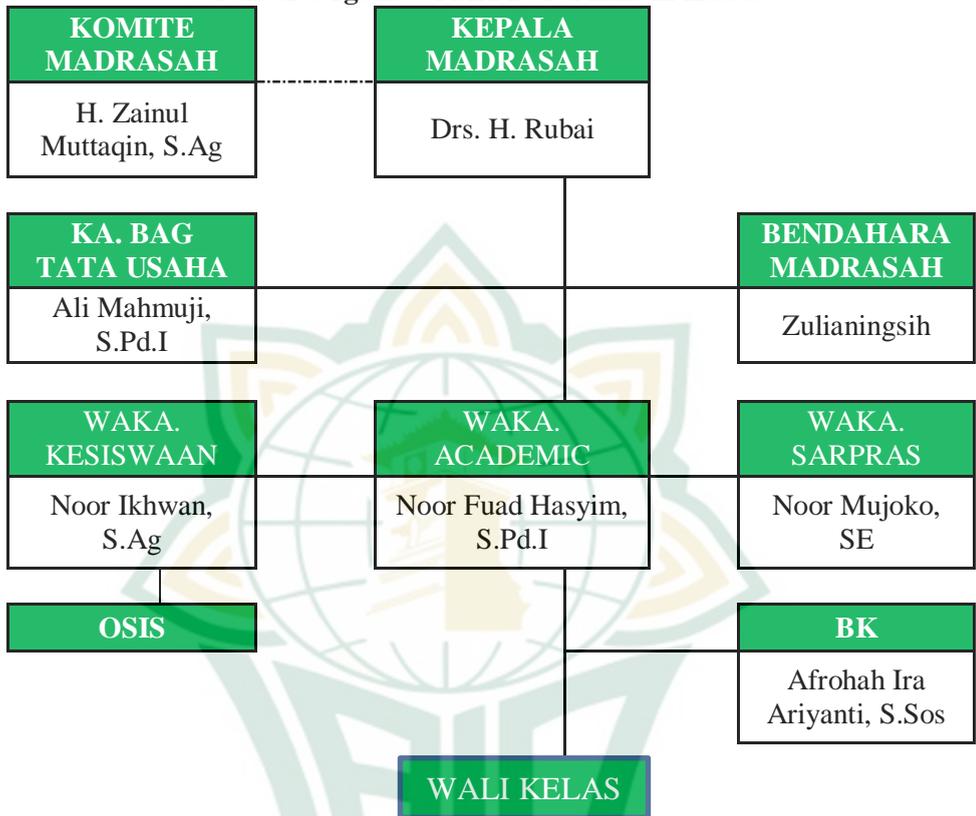
Tabel 4. 3
Fasilitas Ruang

No	Nama Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	10				10
2	Ruang Perpustakaan	1				1
3	Laboratorium Komputer	1				1
4	Ruang Keterampilan	1				1
5	Ruang Serba Guna/Aula	1				1
6	Ruang UKS	1				1
7	Ruang BP/BK	1				1
8	Ruang Kepala Sekolah	1				1
9	Ruang Guru	1				1
10	Ruang TU	1				1
11	Ruang IPNU	1				1
12	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2				2
13	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2				2
14	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	5		1		6
15	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	5		1		6
16	Gudang	1				1
18	Ruang Ibadah	1				1

d. Struktur Organisasi MA Darul Hikam Kudus

Di MA Darul Hikam Kudus memiliki struktur kepengurusan atau organisasi di madrasah. Struktur organisasi di MA Darul Hikam Kudus terlihat pada gambar dibawah ini

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MA Darul Hikam Kudus



2. Analisis Data

Pada bab ini proses analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai upaya mengetahui tingkat validitas dan reliabel dari instrument yang akan digunakan oleh peneliti. Pada penelitian ini untuk menguji validitas dan reliabel maka instrument diuji dengan menggunakan sampel 60 siswa oleh peneliti. Adapun bab selanjutnya tentang uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

a. Uji validitas

Uji validitas pada penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui valid atau tidak dari sebuah instrument yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga pada uji validitas dapat mengetahui apakah item-item dalam kuesioner dapat digunakan dengan tepat atau

tidak. Peneliti menggunakan uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Dalam hal validasi isi dihitung dengan memverifikasi kelayakan atau relevansi bahan uji dengan menggunakan analisis rasional oleh ahli yang kompeten atau pendapat ahli. Dengan kata lain, uji validitas ini diuji dua orang dosen berpengalaman yang ahli di bidangnya masing-masing. Ibu Hj. Farida Ulyani, M.Pd dan Bapak Hassan Bastomi, M.Pd.I selaku Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil validitas isi yang dilakukan oleh ahli disimpulkan bahwasanya item angket yang dipakai tes sudah layak dan dilanjutkan penelitian dengan syarat diujicobakan pada beberapa murid yang umurnya sebaya dengan responden yang nantinya akan diteliti sebelum diuji validitas suatu butir instrumen dapat diketahui dengan membandingkannya dengan r hitung dan r tabelnya. Tingkat sig. yang dipakainya 5% atau 0,05, dan total responden ($n = 60$) menghasilkan r tabel (0,361). Uji validitas bisa dilihat melalui perbandingan estimasi korelasi r hitung dengan r tabel dengan kondisi di bawah ini:

- a) Data sah jika korelasinya $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- b) Jika korelasi r_{hitung} negatif, maka data tidak valid.

Uji validitas instrumen kedisiplinan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

NO ITEM	R Tabel	R Hitung	KET
1	0.361	0.463	Valid
2	0.361	0.567	valid
3	0.361	0.367	valid
4	0.361	0.038	Tidak valid
5	0.361	0.174	Tidak valid
6	0.361	0.164	Tidak valid
7	0.361	0.401	valid
8	0.361	0.491	valid
9	0.361	0.587	Valid
10	0.361	0.176	Tidak valid
11	0.361	-0.043	Tidak valid
12	0.361	0.14	Tidak valid
13	0.361	0.477	Valid
14	0.361	0.024	Tidak valid
15	0.361	0.307	Tidak valid
16	0.361	0.323	Tidak valid
17	0.361	0.557	Valid
18	0.361	0.532	Valid
19	0.361	0.042	Tidak valid
20	0.361	0.404	Valid
21	0.361	0.374	Valid
22	0.361	0.498	Valid
23	0.361	0.531	Valid
24	0.361	0.28	Tidak valid
25	0.361	0.49	Valid
26	0.361	0.514	Valid
27	0.361	0.315	Tidak valid
28	0.361	0.575	Valid
29	0.361	0.398	Valid
30	0.361	0.617	Valid
31	0.361	-0.038	Tidak valid
32	0.361	0.555	Valid
33	0.361	0.497	Valid
34	0.361	0.348	Tidak Valid
35	0.361	0.745	Valid
36	0.361	0.623	Valid
37	0.361	0.305	Tidak valid
38	0.361	0.802	Valid
39	0.361	0.111	Tidak valid
40	0.361	0.576	Valid

NO ITEM	R Tabel	R Hitung	KET
1	0.361	0.463	Valid
2	0.361	0.567	valid
3	0.361	0.367	valid
4	0.361	0.401	valid
5	0.361	0.491	valid
6	0.361	0.587	Valid
7	0.361	0.477	valid
8	0.361	0.557	Valid
9	0.361	0.532	Valid
10	0.361	0.404	Valid
11	0.361	0.374	Valid
12	0.361	0.498	Valid
13	0.361	0.531	Valid
14	0.361	0.49	Valid
15	0.361	0.514	Valid
16	0.361	0.575	Valid
17	0.361	0.398	Valid
18	0.361	0.617	Valid
19	0.361	0.555	Valid
20	0.361	0.497	Valid
21	0.361	0.745	Valid
22	0.361	0.623	Valid
23	0.361	0.802	Valid
24	0.361	0.576	Valid

Berlandaskan telaah output di atas bisa ditentukan bahwasanya 24 item valid dengan signifikansinya 5% (0,05) rhitung koefisien korelasi > dari rtabel (0,361).

b. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas pada intinya mengacu pada sejauh mana hasil dari suatu proses dapat dipercaya atau *reliabel*. Uji *statistic Cronbach's Alpha* yang diperoleh $> 0,60$ digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas.

Tabel 4. 5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	40

Dari hasil pengolahan data uji reliabilitas melalui aplikasi *SPSS* diatas menyatakan nominal *cronbach alpha* adalah 0,817. Ini menandakan bahwa nilai *Cornbach Alpha* dari nilai yang diberikan adalah $>0,60$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dalam penelitian dan didapat dikatakan bahwa instrument tersebut *reliabel*.

c. Uji Pra Syarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada data penelitian dipergunakan untuk mengetahui tingkat normal dari variabel penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Tes Kolmogrof- Smirnov* untuk menguji normalitas distribusi data pada tingkat signifikan $> 0,05$. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* untuk data kedisiplinan siswa.

Tabel 4. 6

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.261	9	.078	.861	9	.099
POSTEST	.191	9	.200*	.914	9	.348

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output data dengan *SPSS* nominal sig untuk hasil pretest 0,078 (Sig 0.078 $>$ 0.05) dan output data untuk hasil post test 0.200 (Sig 0.200 $>$ 0.05) dapat

disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Adapun data hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7

Test of Homogeneity of Variances

KEDISIPLINAN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.042	1	16	.172

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa nilai Sig. 0,172 Hal itu mengartikan bahwasanya nilai signifikansinya > 0.05 (sig yang ditentukan $0.172 > 0,05$). Jadi, kesimpulannya dari data yang ada menunjukkan bahwa datanya bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis

(a) Paired Sample T-test/Uji t sampel berpasangan

Paired sample T-test merupakan analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pada penelitian ini tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui perbedaan antara pre test dan post test setelah diberlakukan strategi kolaboratif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun hasil dari uji t ialah sebagai berikut

Tabel 4. 8
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples 1: PRETES T - POSTES T	-18.889	4.807	1.602	-22.584	-15.194	-11.787	8	.000

Berdasarkan persyaratan uji t, bilamana nominal sig 0,05 maka ada pengaruh antara variabel X dan Y, namun jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh antar variabel X dan Y. pada hasil output uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya ialah 0.000 dimana artinya $< 0,05$ sehingga bisa disimpulkan terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Artinya muncul perbedaan yang nyata diantara pre test dengan post test kedisiplinan setelah diberikan perlakuan berupa strategi kolaborasi antara orang tua dan guru.

B. PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mengulas terkait 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independent (X) berupa strategi kolaboratif antara guru dan orang tua kemudian variabel dependent (Y) berupa tingkat kedisiplinan siswa di MA Darul Hikam Kudus. Pada penelitian ini instrument yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah instrument angket atau kuisioner yang telah melalui tahap uji validitas dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Kemudian penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan tujuan tertentu.¹

¹ Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Pada tahap awal yang dilakukan ialah menyiapkan instrument berupa angket yang telah di validasikan kepada ahli dan responden uji coba kemudian di tentukan butir yang tergolong valid dan layak dipergunakan. Setelah instrument angket siap kemudian instrument tersebut dibagikan kepada populasi yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI A dan XI B. Penyebaran angket bertujuan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dari hasil penyebaran angket dari kedua kelas selanjutnya peneliti melakukan tahap pengkategorian dari hasil angket. Berdasarkan hasil pengkategorian terdapat 9 siswa yang dinyatakan dalam kategori rendah pada tingkat kedisiplinannya.

Tahap selanjutnya setelah menentukan jumlah sampel yang diperlukan maka kemudian melaksanakan treatment atau memberikan perlakuan berupa strategi kolaboratif yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Pada treatment ini peneliti akan didampingi oleh guru BK sebagai pelaksana strategi kolaboratif dengan orang tua siswa.

1. Pelaksanaan Layanan Kolaboratif guru dan orang tua di MA Darul Hikam Kudus

Pada bab ini berisi penjelasan terkait tahapan dalam pelaksanaan layanan dari layanan BK Komprehensif meliputi layanan responsif, layanan kolaboratif, layanan dukungan sistem, dsb. Pada layanan kolaboratif ini peneliti mengkolaborasikan antara guru BK dan orang tua guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Hikam Kudus. Strategi kolaboratif pada hakekatnya adalah sebuah layanan yang dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan pihak tertentu untuk memecahkan suatu permasalahan. Di MA Darul Hikam Kudus sendiri telah menerapkan layanan kolaboratif antara orang tua dan guru. Bentuk strategi kolaboratif yang berlaku di MA Darul Hikam Kudus yaitu adanya pemberlakuan siswa bersyarat. Maksud dari siswa bersyarat ini yakni berasal dari hasil observasi dari tingkah laku yang dilakukan siswa saat disekolah yang dianggap menyalahi tata tertib dan melakukan pelanggaran lainnya.

Dari hal tersebut kemudian di diskusikan antara kepala madrasah, waka kurikulum, guru BK dan wali kelas untuk ditindak lanjut menentukan solusi untuk permasalahan siswa. Setelah berdiskusi kemudian pihak sekolah akan berkomunikasi dengan orang tua terkait kondisi anaknya saat disekolah kemudian pihak sekolah menetapkan siswa yang bersangkutan masuk kedalam jajaran para siswa yang dianggap kurang disiplin dan harus menjalankan *punishment* berupa rutinan absensi saat masuk kelas

dan pulang sekolah sesuai jadwal diguru piket sekaligus pengecekan kelengkapan atribut siswa. Selain itu bentuk *punishment* yang berikan pihak sekolah antara lain pemberian peringatan berupa surat pernyataan TTD bermatre antara orang tua murid dan pihak sekolah yang menyatakan bahwa siswa bersyarat yang masih melakukan pelanggaran maka ia akan diberikan skors dengan waktu yang tidak dapat ditentukan atau bahkan dapat dikeluarkan oleh pihak sekolah. Dan orang tua dimohon untuk ikut memantau perkembangan siswa selama masa *punishment* berlaku.

Pemberlakuan *punishment* oleh pihak sekolah akan dihapuskan jika dirasa ada perubahan yang diperlihatkan oleh siswa yang bersangkutan. Dari kegiatan yang berlaku di madrasah ini menunjukkan bentuk startegi kolaboratif yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. sistem kolaboratif yang telah diberlakukan pihak madrasah sudah sangat baik dan sistem ini masih jarang diberlakukan di sekolah lainnya. Pada hal ini peneliti akhirnya mencoba melakukan *pengupgrade-an* dari sistem strategi kolaboratif yang telah berlaku di MA Darul Hikam Kudus. Tindakan yang akan peneliti lakukan antara lain mencoba pendekatan baru berupa memberikan pendapat terhadap orang tua untuk menerapkan pemberlakuan *reward* kepada siswa yang mau melakukan perubahan terhadap dirinya kearah yang lebih baik. Pemberian *reward* bisa kondisional mengingat daya minat siswa berbeda beda. Hal ini diharapkan memotivasi siswa untuk memiliki keinginan melakukan perubahan pada dirinya ke arah yang lebih baik. Pemberian *reward* atau penghargaan (*achivment*) guna meningkatkan motivasi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam teori Hierarki Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan manusia untuk dihargai. Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan manusia untuk diakui keberadaannya, sehingga manusia ingin meraih prestasi dan gengsi.²

Pada minggu pertama peneliti gunakan untuk menyebar angket dan menghitung hasil angket. Pada minggu kedua samadigunakan untuk melaksanakan strategi kolaboratif. Kemudian pada minggu kedua hingga minggu ke empat dipergunakan untuk memberikan data pelengkap sebagai hasil penelitian. Proses pelaksanaan strategi kolaboratif diberlakukan

² NOVIA SANDRA DEWI, "Teori Motivasi," *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep* 5, no. 3 (2020): 117–18.

secara bertahap. Proses strategi kolaboratif dilaksanakan setiap hari senin dan selasa dengan kuota sampel 3 orang kemudian pelaksanaannya dilakukan di ruang BK secara sendiri.

Sistematika pelaksanaannya pada tahap awal adalah peneliti dengan dibantu oleh guru BK mencoba menghubungi orang tua murid atau siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Kemudian menjadwalkan pertemuan untuk melaksanakan strategi kolaboratif. Pada proses pertemuan secara bergantian satu persatu orang tua siswa memasuki ruangan BK untuk mengikuti strategi kolaboratif. Di dalam ruang BK terdapat orang tua siswa, guru BK, siswa bersangkutan kemudian peneliti. Saat berada diruangan orang tua siswa akan di berikan pertanyaan seputar bagaimana kondisi siswa saat dirumah dan kegiatan sehari-hari. Setelah itu kemudian guru bk mengutarakan kondisi siswa saat disekolah.

Dari keterangan yang telah diberikan maka peneliti bertugas untuk menjadi promotor untuk menjembatani untuk orang tua dan guru membuat sebuah solusi kolaboratif untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dilingkungan rumah ataupun dilingkungan sekolah. kemudian memasuki sesi pemecahan solusi dimana sesuai keterangan sebelumnya peneliti ingin mencoba memberikan *Pengupragde-an treatment* strategi kolaboratif yang telah ada dengan menerapkan tindakan pemberian reward oleh orang tua terhadap siswa. sehingga pada sesi pemecahan solusi ini lebih kepada pembentukan kesepakatan antara pihak pihak bersangkutan terkait konsekuensi yang akan diberikan ketika melakukan pelanggaran dan terkait kesepakatan imbalan atau *reward* yang akan didapat oleh siswa bersangkutan jika mau merubah diri ke arah lebih baik. Dan untuk guru sendiri terutama BK bisa memberikan *reward* berupa pujian dan perkataan motivasi untuk siswa. hal ini dilakukan agar usaha yang dilakukan siswa mendapatkan sebuah *validasi* (pengakuan) dari orang lain sebab secara psikologis manusia memiliki kebutuhan untuk di hargai dan diakui sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow.³

Untuk melihat hasil dari strategi kolaboratif secara maksimal peneliti melakukan dua kali pemberian layanan dengan

³ Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi," *Jurnal INOVASI* 9, no. 1 (2012): 1–15, <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=2&ipp=10&ref=search&mod=document&select=title&q=teori+motivasi&button=Search+Document>.

sistematika yang sama hanya saja pada sesi treatment yang kedua peneliti lebih memfokuskan untuk melihat hasil dari treatment pertama yang telah dilakukan, kemudian memberikan refleksi dan pengulasan kembali kepada orang tua dan guru dalam proses perubahan tingkah laku dari siswa. Dari sesi kedua treatment didapati bahwa ada motivasi dari siswa untuk berubah hal ini ditandai dengan hasil absensi dan pantauan guru piket dan guru BK terkait perkembangan perilaku dari siswa. Dari layanan kolaboratif ini sendiri peneliti dapat mengatakan bahwa layanan ini memberikan perubahan secara bertahap jika dilaksanaknakan dengan rutin pada waktu tertentu. Sehingga perubahan terhadap perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan akan dapat dirasakan.

2. Pengaruh strategi kolaboratif orang tua dan guru dalam layanan BK Komprehensif guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pada poin terakhir ini peneliti membahas apakah terdapat pengaruh ada pengaruh strategi kolaboratif antara orang tua dan guru dalam layanan bk komprehensif guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Darul Hikam Kudus. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari strategi kolaboratif antara orang tua dan guru dalam layanan bk komprehensif yaitu dengan melakukan uji beda. Uji beda disini peneliti menggunakan uji t. dengan menggunakan uji t nantinya akan diketahui perbedaan rata-rata pre test dan post test.

Sebelum melakukan uji beda ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu data harus normal dan homogen. Untuk mengetahui apakah data kita normal dan homogen maka harus melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Hasil dari uji normalitas, nilai signifikansinya yaitu untuk hasil pretest 0,078 (Sig 0.078>0.05) dan output data untuk hasil post test 0.200 (Sig 0.200>0.05) dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil dari nilai signifikansi uji homogenitas yaitu sebesar 0,072 > 0,05 yang artinya data tersebut homogen. Setelah data tersebut berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya yaitu kita melakukan uji t atau uji beda.

Adapun output yang kita peroleh dari hasil uji beda ialah uji deskriptif, dan uji t. Dalam uji deskriptif ini terlihat perbedaan hasil rata-rata dari pre test dan post test kelompok eksperimen. Adapun hasil rata-rata pre test yaitu 60.00, sedangkan untuk hasil rata-rata post test nya yaitu sebesar 78.89. kemudian untuk hasil dari uji paired sample t test yaitu menunjukkan nilai

signifikansinya sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Jika nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test konseli/peserta didik.

Tabel 5. 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	9	54	64	540	60.00	3.708
POSTEST	9	76	83	710	78.89	2.571
Valid N (listwise)	9					

Dari hasil uji deskriptif yang ada diatas kemudian menentukan nilai interval kategori dari hasil data siswa. hasil interval akan menjadi acuan untuk menentukan siswa memasuki dalam golongan kategori yang ada. Hasil interval dapat dilihat dari hasil perhitungan melalui M.S Excel.

Tabel 5. 2

NILAI PRETEST	KET INTERVAL	NILAI POSTEST	KET INTERVAL
63	RENDAH	83	TINGGI
62	RENDAH	76	SEDANG
63	RENDAH	78	SEDANG
56	RENDAH	76	SEDANG
56	RENDAH	82	TINGGI
60	RENDAH	77	SEDANG
54	RENDAH	81	TINGGI
62	RENDAH	78	SEDANG
64	RENDAH	79	TINGGI

Tabel 5. 3

KRITERIA ACUAN INTERVAL 3 KATEGORI DATA	
RENDAH	$X < 71.8$
SEDANG	$71.8 \leq X < 64.6$
TINGGI	$78.9 \leq X$ Atau $X > 78.9$

Dari hasil analisis data diatas dapat nyatakan bahwa terdapat pengaruh dari strategi kolaboratif orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal itu terbukti pada hasil rata-rata sebelum diberikan perlakuan (pre test) yaitu sebesar 60.00 dan setelah diberikan perlakuan (post test) yaitu sebesar 78.89. Selain itu, dengan hasil uji paired sample t test sebesar 0,000 dimana kita dapat mengambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

